MANAJEMEN KURIKULUM DI SMP MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA

Khaerudin[1], Farid Setiawan[2], Aulia Yuliani[3]
Universitas Ahmad Dahlan
khaerudin1900031304@webmail.uad.ac.id , farid.setiawan@pai.uad.ac.id

Abstract

The existence of educational curriculum management is a form of collaborative effort or effort to encourage the achievement of learning objectives, especially to improve the quality of teaching and learning interactions. This requires a series of evaluation, planning and implementation that cannot be separated from the unit. On the other hand, learning management is a part of a system with interrelated components. The learning components in an educational structure include students (students), teachers (educators), materials, curriculum, school infrastructure, and learning method strategies. In curriculum management and learning thus interrelated in education to achieve the desired goals. Curriculum management is an important part that influences the success of education in national education. In addition, because the curriculum is a support system to achieve institutional goals in an educational institution, the curriculum has an important role in realizing and creating quality schools. To support the success of the curriculum, the government sector or must be empowered to lead the curriculum. Curriculum management at the institution or school level must be coordinated by management (administrators) and assistant supervisors (administrators) which are developed as a whole in the context of the SBM and unit level curriculum. (KTSP) and the vision and mission of the educational institution. In this study, the method we use is direct observation at the school by interviewing the school and the supporters in making this journal are using library research or literature study which includes theories relevant to the problem in research. The library study itself is a series of activities related to collecting library data, reading, recording and processing data from a research.

***Keywords**: Management, Curriculum, Education, Evaluation*

Abstrak : Adanya manajemen kurikulum pendidikan merupakan suatu bentuk upaya atau upaya kolaboratif untuk mendorong tercapainya tujuan pembelajaran, khususnya untuk meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Untuk itu diperlukan rangkaian evaluasi, perencanaan dan pelaksanaan yang tidak dapat dipisahkan dari unit. Di sisi lain manajemen pembelajaran adalah suatu bagian dari sistem dengan komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Adapun komponen-komponen pembelajaran yang ada di suatu structural pendidikan meliputi siswa (peserta didik), guru (pendidik), materi, kurikulum, sarana prasarana sekolah, dan strategi metode pembelajaran. Dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran dengan demikian saling berkaitan dalam pendidikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen kurikulum merupakan salah satu bagian penting yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan dalam pendidikan nasional. Selain itu, karena kurikulum merupakan suatu sistem penunjang untuk mencapai tujuan kelembagaan di

lembaga suatu pendidikan, maka kurikulum memiliki peran penting dalam mewujudkan dan menciptakan sekolah yang bermutu. Untuk mendukung keberhasilan kurikulum, sektor pemerintahan atau harus diberdayakan untuk memimpin kurikulum. Pengelolaan kurikulum di tingkat institusi atau sekolah harus dikoordinasikan oleh manajemen (pengurus) dan asisten pengawas (administrator) yang dikembangkan secara keseluruhan dalam konteks kurikulum tingkat MBS dan satuan. (KTSP) dan visi misi lembaga pendidikannya. Dalam penelitian ini adapun metode yang kami gunakan yaitu observasi langsung di sekolah dengan mewawancarai pihak sekolah tersebut dan adapun pendukung dalam pembuatan jurnal ini yaitu menggunakan by riset pustaka atau studi pustaka dimana meliputi teori yang relevan dengan masalah dalam penelitian. Studi pustka sendiri merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan pengumpulan data pustaka membaca,mencatat dan mengolah data dari suatu penelitian.

Kata Kunci : Manajemen, Kurikulum, Pendidikan, Evaluasi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, terlebih penting untuk keberlangsungan hidup di dunia ini. Bahkan allah menurunkan ayat pertama kali yaitu tentang belajar yaitu surah al alaq ayat 1-5 yang disampaikan oleh malaikat jibril kepada nabi muhammad SAW yang merupakan wahyu pertama. Dalam surat tersebut allah memberi tahu kita untuk iqra (membaca), yang dimana makna tersurat dalam ayat tersebut yaitu untuk belajar. Dalah surat al mujadallah ayat 11 allah menjanjikan akan menaikkan derajat orang orang yang berilmu pengetahuan dan beriman beberapa derajat. Maka dari itu sampai saat ini banyak orang yang berlomba lomba untuk menuntuk ilmu melalui pendidikan untuk menggangkat derajat. Bahkan hingga saat ini, masyarakat masih berlomba-lomba untuk menaikkan tingkat pendidikannya karena beberapa alasan. Kian tinggi kualitas pendidikan seseorang, kian mudah kelompok sekuler untuk menjamin masa depan seseorang dengan baik. Seseorang dapat dengan mudah menemukan pekerjaan atau dikenali oleh orang lain. Dan bagi umat beragama, pendidikan tinggi dan berkualitas dapat mengangkat derajat seseorang di mata Tuhan dan manusia, bahkan secara tidak langsung menjamin kehidupan seseorang di masa depan. Tentu saja, untuk mencapai tujuan tersebut, orang pertama-tama ingin memiliki kesempatan untuk menerima pendidikan yang berkualitas. (Hakim & Herlina, 2018)

Permasalahannya pendidikan di indonesia ini proses belajar mengajarnya masih kurang merata dari sabang sampai merauke masih banyak sekolah sekolah yang tertinggal baik dari segi tenaga pengajar maupun fasilitas untuk kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran yang dikembangkan oleh pendidik berlangsung didalam kelas teergantung pada keterampilan dan keapikan pendidik. Faktanya kemampuan pendidik mengorganisasikan pembelajaran yang tidak merata dari latar belakang pendidikan dan cita cita terhadap pekerjaanya. Hal ini dilaksanakan dengan sangat serius melalui perancanaan yang sudah jelas. Menggunakan sumber daya yang ada dan lebih memberi perhatian terhadap perkembangan kecerdasan dan psikologi belajar. Para pendidik yang demikian dapat menciptakan bibit bibit unggul yang berkualitas. Masalah lain adalah pendidikan berkualitas masih relatif mahal bagi sebagian siswa. Hal ini dapat dikatakan sebagian besar lembaga pendidikan di indonesia masih kurang memumpuni dari segi mutu pendidikannya. (Fatoni, 2013)

Manajemen kurikulum merupakan suatu bentuk upaya kolaboratif untuk mendorong tercapainya tujuan pembelajaran, khususnya untuk meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Untuk itu diperlukan rangkaian evaluasi, perencanaan, dan pelaksanaan yang tidak dapat dipisahkan dari unit. Di sisi lain, manajemen pembelajaran adalah sistem dengan komponen yang saling berhubungan. Adapun komponen pembelajaran tersebut meliputi siswa, guru, materi, kurikulum, sarana prasarana, dan strategi pembelajaran. Manajemen kurikulum dan pembelajaran dengan demikian saling berhubungan dalam pendidikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. (Dedi Lazwardi, 2017)

Untuk mendukung keberhasilan kurikulum , sektor pemerintahan atau harus diberdayakan untuk memimpin kurikulum. Pengelolaan kurikulum ditingkat institusi atau sekolah harus dikoordinasikan oleh manajemen (pengurus) dan asisten pengawas (administrator) yang dikembangkan secara keseluruhan dalam konteks kurikulum tingkat MBS dan satuan. (KTSP) dan visi misi lembaga pendidikannya. Manajemen Kurikulum adalah keseluruhan proses dari upaya kolaboratif untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran dengan fokus pada peningkatan upaya, interaksi dan pembelajaran untuk orang. Meskipun pengertian kurikulum itu sendiri dapat dipahami dalam arti sempit dan luas, dalam arti sempit adalah semua pelajaran teori

dan praktek yang diberikan kepada siswa dalam kurikulum tertentu. Dan kurikulum dalam arti luas adalah pengalaman apa pun yang ditawarkan lembaga pendidikan kepada siswanya saat mereka belajar.Pembedaan makna Kurikulum juga mempengaruhi ruang lingkup penyelenggaraannya. Manajemen dalam Sempit Manajemen Kurikulum hanya mencakupupaya percepatan jadwal pembelajaran. Namun, jika konsep diterima dalam arti luas, manajemen kurikulum tidak terbatas pada di dalam kelas dan mencakup struktur kegiatan di luar kelas.(Giarti, 2016)

METODE

Dalam penelitian ini adapun metode yang kami gunakan yaitu observasi langsung di sekolah dengan mewawancarai pihak sekolah tersebut dan adapun pendukung dalam pembuatan jurnal ini yaitu menggunakan by riset pustaka atau studi pustaka dimana meliputi teori-teori yang relevan dengan masalah dalam penelitian. Studi pustka sendiri merupakan suatu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan pengumpulan analisis data, pustaka baik membaca,mencatat dan mengolah data dari suatu penelitian. (Mirzaqon & Purwoko, 2017) Kepustakaan sendiri merupakan jenis penelitian atau yang dilakukan dengan menelusuri literatur-literatur baik dari buku-buku atau sumber data lainnya.(Rahmadi, 2011) Alasan peneliti memilih menggunakan metode ini karena data pustaka andal dan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitia terkait berbagai pertanyaan yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini. Pada bagian ini kami melakukan pengakajian mengenai konsep dan juga teori yang digunakan berdasarkan literatur yang sudah ada,salah satunya artikel yang sudah dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Dasar dalam melakukan studi pustaka. Dalam kajian pustaka ini merupakan sesuaitu yang wajib dalam penelitian terkhusus dalam penelitian akademik dimana bertujuan untuk mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. Sehingga dengan mengguakan metode ini peneliti berharap dapat dengan mudah menyelesaikan yang menjadi persoalan dalam penelitian yang hendak kami teliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Manajemen Kurikulum

Dalam konsep manajemen kurikulum merupakan bagian penting penentu utama dalam kegiatan sekolah salah satuya adalah kurikulum sekolah. kurikulum berkaitan erat dengan semua kegiatan kemahasiswaan. Oleh karena itu, perkembangan kurikulum sangat diperlukan dengan baik dari sisi, pengorganisasian, pelaksanaan, perencanaan dan evaluasi kurikulum. Program kurikulum ini, lembaga, berupaya mensupport siswa untuk tumbuh dan berkreasi dengan baik sejalan dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Keterlibatan masyarakat adalah untuk memahami, mendukung, dan mengelola implementasi kurikulum, merancang kurikulum, memprioritaskan kurikulum, melakukan pembelajaran, mengevaluasi kurikulum, serta memantau dan melaporkan sumber daya dan hasil kurikulum. manajemen kurikulum. Untuk pengembangan Kurikulum harus sejalan dengan falsafah dan tujuan nasional, pertumbuhan murid , keharusan dan kemajuan sosial. penting bagi direksi, ibu kota , untuk mengambil keputusan tentang implementasi kurikulum yang dilaksanakan oleh guru.

Manajemen kurikulum mengikutsertakan perancangan sumber daya di dalam lingkungan sekolah agar pelaksanaan pengelolaan kurikulum bisa dilaksanakan secara efektif dan efisien. Evolusi kurikulum Republik Indonesia menjadi memunculkan Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 19 tentang Badan Standar Nasional Pendidikan, diikuti oleh Permendiknas 22 tentang Isi pada tahun 2006. Saya melakukannya. Standar , disusul Permendiknas 23 tentang Standar Kemampuan Ultimate, dan UU No 24 tentang Pelaksanaan Permen No 22 dan 23. Penyatuan Undang-undang dan Ordonansi Menteri Negara. Pendidikan Menjadi Penegak Hukum Anda perlu memintapenyelenggara pendidikan Anda untuk mengembangkan kurikulum untuk melaksanakan Pendidikan di Indonesia dan membaca dan memahami UU dan Peraturan Menteri.

Konsep kurikulum berkembang seiring dengan perkembangan teori dan praktik pedagogis, dan juga bergantung pada sekolah atau teori pedagogis yang diterapkan. (Menurut Hamalik). menyatakan bahwa kurikulum memiliki tujuh

pandangan, yang pertama yaitu suatu program atau kegiatan yang terstruktur, kedua hasil belajar yang diinginkan, ketiga reproduksi kultural, keempat kumpulan tugas dan diskrit, kelima agenda rekonstruksi bersama, keenam sudut pandang yang berbeda antara kurikulum yang lama dan kurikulum yang baru. Sedangkan menurut pakar lain kurikulum memiliki tiga konsep.

a. Kurikulum adalah hakikat, kurikulum, yang dianggap oleh masyarakat sebagai struktur rencana kegiatan proses belajar mengajar bagi siswa di suatu sekolah ataupun instansi lainnya sebagai seperangkat tujuan yang ingin dicapai. Kurikulum juga dapat merujuk pada bahan termasuk pengembangan tujuan yang ingin dicapai, materi atau bahan ajar, kegiatan belajar mengajar (pembelajaran), jadwal pembelajaran, dan penilaian. Kurikulum yang juga dikenal sebagai data yang merupakan hasil kesepakatan antara pembuat kurikulum dan penanggung jawab terkait kebijakan pendidikan dengan masyarakat. Program juga dapat mencakup wilayah, sekolah, distrik, provinsi, atau seluruh negara tertentu.
b. Kurikulum merupakan sistem atau jantung dari pendidikan. Sistem pembelajaran sekarang merupakan bagian dari sistem sekolah ataupun, sistem pendidikan, bahkan sistem masyarakat. Sistem pendidikan terdiri dari struktur manusia dan proses kerja (tenaga pendidik), serta bagaimana kurikulum dirancang, dilaksanakan, dievaluasi dan ditingkatkan. Ouput dari sistem kurikulum adalah menyusun kurikulum, serta fungsi sistem kurikulum yang akan memelihara kurikulum yang dinamis.
c. Kurikulum sebagai domain pembelajaran, yaitu wilayah penelitian kurikulum. Ini adalah area dan tempat bagi para penelitian atau pakar kurikulum serta pakar pendidikan dan pelatihan. Kurikulum memiliki tujuan sebagai bidang studi untuk mengembangkan pengetahuan tentang kurikulum dan sistem kurikulum pendidikan. Mereka yang mempelajari bidang kurikulum mempelajari dasar-dasar kurikulum Melalui studi bibliografi dan berbagai penelitian serta uji coba atau eksperimen, menemukan hal yang baru yang dapat memperkaya,memperluas serta memperkuat bidang penelitian kurikulum pendidikan.

2. Tahapan-Tahapan Dalam Manajemen Kurikulum

Tahap-tahapan menjemen kurikulum memiliki beberapa tahapan yang dimana tahapan tersebut menjadi struktur dalam mengembangkan manajemen kurikulum itu sendiri. Tahapan yang pertama dalam mengembangkan kurikulum pada tapahan perencanaan. Pada tahapan ini ada beberapa aspek penting yang dapat di kembangkan yaitu pengembangan pada aspek materi,aspek tujuan, dan pengembangan pada tata usaha sekolah atau lembaga. Untuk meningkatkan atau mengembangkan tiga aspek tersebut itu perlu adanya perencanaan yang betul-betul matang. Yang dimagsud perencaan disini iyalah dari tiga segi kegiatan mulai dari perencanaan strategis,kemudian perencaana program yang akan di jalankan, dan ketiga perencaan pembelajaran yang akan di implementasikan di dalam suatu pendidikan. Dalam tiga kegiatan ini membutuhkan tenaga pendidik atau sumber daya manusia untuk mendorong jalannya perencaan tersebut. Dari perbedaan tenanga pendidik menentukan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) serta peran dalam perencaan kurikulum pendidikan. Kemudian tahapan yang kedua yaitu tahapan implementasi. Setelah merencanakan apa yang ingin di kembangkan dalam manajemen pendidikan kemudian mengimplementasikan apa yang sudah dirancang dari awal. Pada tahapan ini kompetensi,kemudian program pendidikan serta program pembelajaran itu sudah di rencanakan dalam situasi atau proses pembelajaran itu sendiri. (Julaeha et al., 2021)

Curtis R. Fimch & jhom R. Cruncilton berpandangan bawah implementasi kurikulum itu ada beberapa poin yang dapat kita pakai, yang pertama yaitu program pendidikan berbasisi individual (individu),kemudian pembelajaran berbasis modul,kemudian pendidikan berbasis kompetens dan yang terakhir kewirausahaan berbasis sekolah. Dalam empat implementasi tersebut bisa kita alokasikan dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan dan mengembangkan manajemen kurikulum pendidikan . (Maryati, 2020)

Model program pendidikan berbasis individu dapat kita pahami sebagai suatu program yang menempatkan peserta didik sebagai suatu kompenen utama, sedangkan duluar dari peserta didik itu adalah komponen pendukung atau komplementer. Ketika model ini di terapkan maka pendidik harus menempatkan materi atau bahan ajar,strategi,media, dan lingkungan pembelajaran itu sebagai komponen penyempurna

yang dapat memaksimalkan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu guru harus menguji secara detail terkait relevansi bahan ajar, strategi, metode, media, dan lingkungan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing para peserta didik. Kemudian model pembelajaran berbasis modul. Dalam model pembelajaran ini menempatkan modul sebagai komponen utama dalam pembelajaran. Model ini pada dasar nya muncul karna adanya asumsi bahwa peserta didik akan lebih berprestasi karna di pandu dengan tujuan pembelajaran dan materi yang sudah disusun dalam suatu modul. Ketika model ini dipilih dan diterapkan dalam kurikulum, maka pendidik harus menyesuaikan modul yang telah di rencanakan dengan karakteristik dan model pembelajaran yang berbasis modul tersebut. Kemudian pendidikan berbasis kompetensi yang dimana model ini lebih berfokus pada kompetensi atau kemampuan peserta didik baik dari aspek pengetahuan, skill, keterampilan, sikap, nilai ataupun penghargaan untuk mencapai keberhasilan dalam hidupnya sendiri. Ketika model ini diterapkan dalam suatu kurikulum maka guru sebagai seorang pendidik harus menganalisis dan memastikan buku ajarnya yang memuat materi yang bebasis pada aspek kompetensi yang bisa mengembangkan kompetensi peserta didik itu sendiri. Dan yang terakhir yaitu kewirausahaan berbasis sekolah. Model ini sering kita jumpai di setiap sekolah ataupun instansi seperti restorat,pertokoan, dan lain-lain. Dalam pengelolaan nya sendiri itu melibatkan peserta didik mulai dari persiapan,pelaksanaan dan pengembangan. Sedangkan dalam proses pembelajarannya pendidik harus menggunakan metode atau strategi praktik langsung dengan melakukan pendekatan teoritik terlebih dahulu.Dari pendekatan teoritik sendiri itu menggunakan buku atau materi ajar yang membahas tentang macam-macam kewirausahaan dengan strategi berdiskusi ataupun ceramah.

3. Inovasi dan Implementasi Manajemen Kurikulum

Secara etimologi Inovasi memiliki makna kata perubahan dan pembaharuan. Yang dimana perubahan dan pembaharuan itu dilakukan secara terstruktur dan sistematis oleh pihak yang berkaitan. Sedangkan secara bahasa inovasi merupakan suatu pemasukan hal-hal yang baru ,dalam koteks pendidikan sendiri pemasukan hal-

hal yang baru itu baik dalam strategi,metode,atau gagasan yang akan di implementasikan dalam suatu pendidikan baik di salah satu instansi pendidikan itu sendiri. (Mulyadi, 2021)

Kurikulum merupakan salah satu bagian penting dalam suatu pendidikan, karna memiliki fungsi sebagai sarana atau alat untuk mengukur kemampuan diri peserta didik dan konsumsi pendidikan. Kurikulum juga disebut sebagai jantung dalam suatu pendidikan karna melihat posisi yang sangat strategi dalam pendidikan. Kurikulum dirancang dan disusun sedemikian rupa menyesuaikan dengan beberapa aspek penting misal menyesuaikan dengan perkembangan jaman, maka dari pemerintah menyiapkan dan menetapkan kebijakan untuk memberlakukan kurikulum yang telah disusun. Pelaksanaan kurikulum berarti proses mewujudkan dan merealisasikan dalam pembelajaran di sekolah ataupun instansi lainnya. Untuk membantu teralisasinya kurikulum maka guru atau pendidik dituntut untuk professional dalam merangcang strategi dan metode pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien (menyenangkan) sehingga tujuan pembelajaran itu terealisasikan. Dalam pengimplementasi manajemen kurikulum pendidikan di sector pendidikan baik di sekolah dasar ataupun perguruan tinggi sekalipun itu hampir sama dalam penerapanya yaitu mempersiapkan kurikulum pendidikan sebelum memasukin tahun ajaran baru. Persiapan yang di lakukan yaitu dengan melakukan rapat koordinasi untuk membahas terkait persiapan kurikulum pendidikan itu sendiri. Kemudian pengembangan manajemen kurikulum itu memiliki beberapa aspek untuk menjadi acuan pengembagan. Yang pertama yaitu dasar filosofis sekolah yang dimana tugas dari sebuah Lembaga pendidikan ataupun instansi pendidikan tidak hanya mengajar, melainkan juga mendidikan dan mengubah peserta didik yang tidak berakhlak menjadi berakhlak, peserta didik yang tidak paham menjadi paham dan peserta didik yang tidak paham menjadi paham. Yang kedua yaitu dasar psikologi yang dimana sekolah tidak boleh mengabaikan peranan psikologi karna keragama peserta didik yang berasal dari berbagai daerah,maka disitu seorang pendidik dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mendidik para peserta didik. Kemudian tujuan akademik yang dimana didorong untuk mengembangkan prestasi baik dibidang akademik ataupun non akademik. Hal ini menjadi suatu tuntuntan

keunggulan untuk diprioritaskan dalam pembentukan tenaga kerja yang professional dalam mewujudkan hal tersebut sekaligus untuk memenuhi kebutuhan indutri nasional ataupun internasional disektor pendidikan. (Rahmawati, 2018)

4. Evaluasi Manajemen Kurikulum

Evaluasi adalah suatu tindakan menetukan nilai. Evaluasi juga merupakan usaha dalam mengumpulkan informasi untuk bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan untuk memperbaiki dan mengembangkan sistem pembelajaran untuk kedepannya. Evaluasi kurikulum berperan penting didalam pembuatan kebijaksanaan pendidikan, maupun dalam penarikan keputusan hasil evaluasi yang dilakukan oleh pemegang kebijakan Pendidikan, pengembangan sistem pembelajaran di sektor pendidikan dan pengembangan model kurikulum yang digunakan. Evaluasi kurikulum bermaksud untuk mengetahui ketercapaian suatu pendidikan yang ingin diwujudkan melalui program kurikulum. Yang akan dievaluasi di sini adalah efektivitas program, relevansi, efisiensi, dan kelayakan program. (Sulfemi, 2019)

Tujuan dari adanya evaluasi kurikulum, ditinjau dari berbagai aspek, sebagai berikut evektivitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan program. Kemudian, menurut ibrahim evaluasi kurikulum bermaksud untuk: 1. Perbaikan Program Peranan evaluasi, informasi hasil evaluasi yang akan dijadikan perbaikan di dalam program kurikulum tersebut. 2. Pertanggung jawaban Kepada Berbagai Pihak Evaluasi kurikulum menjadi bentuk laporan dari Pemerintah, orang tua, pelaksana satuan pendidikan, masyarakat, dan lain sebagainya. 3. Penentuan yang merupakan tindak lanjut dari hasil tersebut dapat berbentuk dua kemungkinan pertanyaan. (Hamdi, 2020)

Konsep-konsep yang ada didalam evaluasi dan juga diterapkan di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta sebagai berikut : Evaluasi merupakan suatu proses dan bukan suatu hasil. Hasilmya adalah nilai, sedangkan prosesnya itu dinamakan dengan evaluasi. Dalam pemberian nilai oleh evaluator itu memberikan pertimbangan seta analisis terhadap evaluan tanpa menghubungkan dengan sesuatu dari luar atau

eksternal. Sedangkan pemberian arti ini berkaitan dengan posisi dan peran evaluan didalam suatu konteks yang berkaitan. (Kartowagiran, 2010)

Berikut Prinsip-prinsip Evaluasi Kurikulum yang digunakan di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta : 1. Tujuan tertentu, Teratur dalam mencapai suatu tujuan, dan ditentukan secara jelas dan spesifik mengarahkan untuk mencapai suaut proses pelaksaan evaluasi kurikulum tersebut. 2. Bersifat objektif, dengan berpijak pada suatu kondisi tertentu yang bersumber dari hasil analisis data yang konfkrit serta akurat, dan didapatkan dari instrument yang handal. 3. Bersifat komprehensif, yang berkaitan dengan semua aspek yang ada di kurikulum kemudian mendapat perhatian dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. 4. Kooperatif dan berbertanggung jawab dalam perencanaan. Program evaluasi kurikulum adalah tanggung jawab guru, kepala sekolah, penilik, orang tua, dan siswa. 5. Efisien dalam penggunaan waktu, biaya, tenaga, serta peralatan untuk penunjang lainnya. Maka harus berusaha agar hasil evaluasi lebih akurat . 6. Berkesinambungan. Adanya tuntutan dari dalam dan luar sistem sekolah. Untuk itu, peran guru serta kepala sekolah penting dalam pelaksanaan, permasalahan, dan keberhasilan kurikulum. (Sulfemi, 2019)

Evaluasi kurikulum adalah suatu cara atau usaha mengumpulkan informasi yang akan dianalisa untuk bahan pertimbangan terkait nilai kompeten dan arti dari program pengembangan kurikulum dalam sektor pendidikan. Evaluasi kurikulum secara komperhensif didalam nya terdapat komponen-komponen penting berupa tujuan, gagasan, strategi, serta metode pembelajaran didalam kurikulum tersebut. .(Muttaqin, 2020)

KESIMPULAN

Dalam manajemen kurikulum memilki aspek-aspek penting untuk menunjang dan mengembangkan kurikulum itu sediri. Manajemen kurikulum merupakan salah satu aspek bagian penting yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan dalam suatu pendidikan nasional. Selain itu, karena kurikulum merupakan sistem kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan, maka kurikulum memiliki berperan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu. Untuk mendukung keberhasilan kurikulum,

sektor pemerintahan atau harus diberdayakan untuk memimpin kurikulum. Pengelolaan kurikulum di tingkat institusi atau sekolah harus dikoordinasikan oleh manajemen (pengurus) dan asisten pengawas (administrator) yang dikembangkan secara keseluruhan dalam konteks kurikulum tingkat MBS dan satuan. (KTSP) dan visi misi lembaga pendidikannya. Manajemen Kurikulum adalah keseluruhan proses dari upaya kolaboratif untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran dengan fokus pada peningkatan upaya, interaksi dan pembelajaran untuk orang.

DAFTAR PUSTAKA

Ana, F. Y., & Warlizasusi, J. (2021). Analisis Kebijakan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 untuk meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 8 Rejang Lebong. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, *11*(1), 13–24.

Dedi Lazwardi. (2017). Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, *7*(1), 101–104.

Fatoni, A. (2013). Manajemeb Pengembangan Kurikulum Berbasis KKNI. *Jurnal Pendidikan Islam*, *6*(1), 79–84.

Giarti, S. (2016). Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis ICT. *Jurnal Pendidikan*, *32*(2), 119–121.

Hakim, A., & Herlina, N. H. (2018). Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, *6*(1), 113–115. https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.157

Hamdi, M. M. (2020). Evalusi Kurikulum Pendidikan. *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *4*(1), 66–75.

Julaeha, S., Hadiana, E., & Zaqiah, Q. Y. (2021). Manajemen Inovasi Kurikulum: Karakteristik dan Prosedur Pengembangan Beberapa Inovasi Kurikulum. *MUNTAZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *2*(01), 1–26. https://journal.unsika.ac.id/index.php/muntazam/article/view/5338

Kartowagiran, B. (2010). *Evaluasi kurikulum*). 3*, 1–9.

Maryati, S. (2020). Inovasi Kurikulum berdasarkan Komponen Kurikulum Strategi dan Evaluasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *5*(2), 51–66.

Mirzaqon, A. T., & Purwoko, B. (2017). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing Library. *Jurnal BK UNESA*, *4*(1), 1–8.

Mulyadi, D. (2021). Pelaksanaan Kurikulum Jenjang Pendidikan Tinggi Pada era Revolusi Industri 4.0 Melalui Blanded Learning. *Jurnal Inovasi Kurikulum*, *18*(2), 77–86. https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK/article/view/37115/pdf

Muttaqin, M. E. (2020). Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam. *Prosiding Nasional*, *3*, 171–180.

Rahmadi, S. A. . M. P. I. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian Antasari Press Banjarmasin 2011*.

Rahmawati, I. (2018). Penerapan Manajemen Tenaga pendidik dan kependidikan Non PNS di SMP 7 Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Kependidikan Islam*, *6*(3), 228–231.

Sulfemi, W. B. (2019). *Manajemen Kurikulum Di Sekolah*. https://doi.org/10.31227/osf.io/9a7yr